**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA.**

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Dosen Pengampuh:

Cut Khairunnisak, S.Pd., M.Sc.



**Nia Idrakia 2106103020065**

**Salsabila Ananda 2106103020062**

**PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**TAHUN 2024**

Identitas Jurnal:

· Judul Artikel : PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA.

· Jurnal (Nama, Vol, Edisi, Hal) : Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika. Vol. 3, No. 3,hal.636-646

· Tahun : Desember 2022

· Nama & Instansi Penulis : Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni.Universitas Negeri Padang

Ringkasan Jurnal:

· Latar Belakang :

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika bisa membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangkitkan inisiatif dan keikut sertaan siswa dalam belajar.

Dalam buku berjudul *How to Differentiate on different instruction*, Charles A.Tomlinson memberikan contoh pelajaran yang menekankan perbedaan di antara setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pengajar menyajikan materi dengan menekankan pada kemauan, minat, dan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk memodifikasi tujuan pembelajaran, proses, hasil atau produk, dan lingkungan belajar siswa. Penerapan instruksi yang dibedakan di atas memungkinkan guru untuk mengajar siswa sesuai dengan tipe karakter masing-masing. Proses pembelajaran yang dibedakan dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, karena siswa tidak harus bisa dalam segala bidang, tetapi dapat mengeksplor diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Prinsip pembelajaran beriferensiasi di kurikulum merdeka tidak hanya memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar Pancasila (Martanti et al., 2021).

Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan terkait tujuan, isi atau materi pendidikan, dan metode yang dipakai sebagai panduan penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Namun pada kenyataannya, satuan pendidikan belum menciptakan kurikulum yang benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing institusinya. Seperti pengetahuan umum, ada banyak jenis anak yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar yang unik. dengan kekhasan dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa.

· Rumusan Masalah dan atau tujuan penelitian : Penulisan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, (2) prinsip-prinsip dan ciriciri pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika.

· Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mendekripsikan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Matematika di kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka melalui pencarian literatur yang terkait dengan topik penelitian.

· Temuan Penelitian

Pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dinama guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividukan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019); (Marlina, 2020); (Wahyuni, 2022); (Wulandari, 2022).

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi
2. Lingkungan belajar
3. Kurikulum yang berkualitas
4. Asesmen berkelanjutan
5. Pengajaran yang responsive
6. Kepemimpinan dan rutinitass di kelas
7. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi
8. Bersifat proaktif
9. Menempatkan fokus pada kualitas di atas kuantitas
10. Berakar pada asesmen
11. Menyediakan pendekatan konten, proses, produk dan iklim belajar
12. Berpusat pada siswa
13. Menggabungkan pembelajaran individu dan tradisional.
14. Bersifat hidup
15. Keberagaman Peserta Didik.
16. Kesiapan
17. Minat
18. Profil studi
19. Elemen yang Berdiferensiasi
20. Konten
21. Proses
22. Produk

Guru sangat menentukan terciptanya pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran matematika. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, harus diawali dengan pamahamnya guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis, logis, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan pemecahan masalah. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran, media, disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Pada kurikulum merdeka salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran masalah dan projek yang nantinya menghasilkan Profil pelajar Pancasila.

Jadi dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa; (2) pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.

· Simpulan dan Saran

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.

Kekuatan dan Kelemahan Penelitian (Menurut kelompok) :

Kekuatan :

* Topik pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini, di mana penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan individual siswa menjadi semakin penting.
* Metode tinjauan pustaka yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya, memperkuat validitas temuan.
* Lebih spesifik tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam konteks mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa.

Kekurangan :

* Jurnal ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau saran praktis bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.
* Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan pengujian empiris, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasi.
* Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik masih terbatas, yang dapat mengurangi relevansi temuan bagi guru yang ingin menerapkannya

Lesson Learned :

Guru diberi kebebasan berkreasi mengelola pembelajaran bersama siswanya. Guru mengembangkan siswa secara holistik sehingga menjadi profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka, pengelolaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Satuan pendidikan merancang modul ajar dan merancang projek yang mengarah pada pembentukkan Profil Pelajar Pancasila dan menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.